

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penerapan prinsip syari'ah dalam lembaga keuangan semakin berkembang pesat, tidak hanya dilembaga keuangan bank tetapi juga dilembaga keuangan non bank. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia, sesungguhnya di Indonesia telah di kembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan istilah yang lebih dikenal dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Koperasi Jasa Keuangan Syariah sebagai bentuk badan hukum BMT yang mengacu pada UU No. 25 tahun 1992. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Untuk aturan dan ketentuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yaitu Putusan Menteri Koperasi dan PKM No. 91/Kep/MKUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan KJKS.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi jasa keuangan syari'ah yang biasa dikenal dengan KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang

pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil¹. KJKS juga memiliki peran yang sama dengan lembaga perbankan lainnya yaitu sebagai lembaga *intermediary* (perantara), KJKS menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan, baik konsumtif maupun pembiayaan produktif.

Koperasi jasa keuangan syari'ah merupakan lembaga keuangan mikro yang bisa menjadi alternatif bagi usaha mikro dan kecil (UKM) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya. Selama ini UKM sulit memperoleh akses pembiayaan dari perbankan. Hal ini karena persyaratan yang ditetapkan perbankan sulit untuk dipenuhi oleh UKM².

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Untuk memajukan kesejahteraan anggota, perlu adanya penggunaan modal dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Modal terdapat berbagai bentuk termasuk kas, persediaan, peralatan, pabrik, dan sebagainya.

Berdasarkan sumbernya ada dua jenis modal, yaitu modal aktif dan modal pasif. Dapat dilihat dari neraca perusahaan, modal aktif tertera disebelah debet yang menggambarkan bentuk dalam penggunaannya, sedangkan modal pasif tercantum disebelah kredit yang menunjukkan asal

¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 456.

² Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 261.

atau sumbernya. Modal pasif merupakan sumber dana yang dapat dibedakan menjadi modal asing (hutang) dan modal sendiri (ekuitas). Modal asing berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan dalam perusahaan. Modal tersebut merupakan kewajiban yang pada saatnya harus dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan³.

Modal aktif yang disebut harta atau aktiva perusahaan, dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal tetap (aktiva tetap) adalah semua jenis aktiva yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi bisnisnya dalam jangka waktu panjang. Modal tetap digunakan untuk membeli aktiva tetap perusahaan, seperti komputer, peralatan, bangunan, dan tanah⁴. Uang yang diinvestasikan dalam aktiva tetap cenderung bersifat beku karena tidak dapat digunakan atau diubah dengan segera untuk tujuan lain.

Modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi disebut modal kerja, yang disebut juga harta lancar atau aktiva lancar. Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan untuk mendukung operasi normal jangka pendek usaha tertentu. Modal kerja biasanya digunakan untuk membeli persediaan, membayar tagihan – tagihan, membiayai penjualan kredit, atau membayar upah dan gaji. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup

³ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), 218.

⁴ Elvy Maria Manurung, *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*, (Jakarta : Erlangga, 2011), 91.

demikian menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan⁵.

Salah satu alat untuk menentukan keberhasilan modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya. Maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan tersebut. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar (modal kerja) setelah dikurangi hutang lancar⁶. Maka dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar. Hal ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui, dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya⁷. Rentabilitas merupakan ukuran penting bagi perusahaan untuk mengukur kinerjanya. Rentabilitas digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari modal yang tertanam didalamnya. Pengukuran rentabilitas ada dua, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas

⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), 217.

⁶ Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007). 125.

⁷ G. Sugiyarso dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2005), 111-112.

modal sendiri. Rentabilitas ekonomi dapat diukur dengan suatu perbandingan antara laba sebelum zakat dan pajak dengan total aktiva⁸. Sedangkan rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri⁹.

Rentabilitas ekonomi memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasional perusahaan dari keseluruhan modal yang tertanam didalamnya, sedangkan rentabilitas modal sendiri hanya mengukur pendapatan yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut penelitian ini memilih rentabilitas ekonomi. Alasannya karena untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Semakin besar rentabilitas ekonomi suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai dari penggunaan modal perusahaan tersebut.

Modal kerja akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi. Perputaran modal kerja pada perdagangan sangat tinggi, tetapi pedagang harus mempertahankan sejumlah persediaan yang cukup karena barang – barang yang dijual itu sebatas persediaan yang ada atau telah dikuasai penjual¹⁰. Modal kerja yang dimiliki menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh suatu perusahaan. Untuk menentukan keberhasilan modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal

⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 150.

⁹ Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 120.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 166.

kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar (modal kerja) setelah dikurangi dengan hutang lancar. Maka dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar dan dapat diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan tersebut. Sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan rentabilitas ekonomi yaitu laba sebelum zakat dan pajak yang dihasilkan dari seluruh modal yang digunakan baik modal sendiri maupun modal asing dan dinyatakan dalam prosentase (%). Jadi hubungan perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi adalah hubungan tidak langsung. Karena hal ini harus melalui beberapa faktor yaitu pendapatan.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KJKS Ar Rahmah Kediri“. Sedangkan sebagai tempat penelitian penulis memilih KJKS Ar Rahmah Kediri, karena di KJKS Ar Rahmah dalam pembuatan laporan keuangan telah menggunakan system komputerisasi & informasi management (SKIM) dengan begitu memudahkan untuk bagian accounting dalam pembuatan laporan keuangan serta tidak terjadinya manipulasi data di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada KJKS Ar Rahmah Kediri ?
2. Bagaimana rentabilitas ekonomi pada KJKS Ar Rahmah Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada KJKS Ar Rahmah Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja di KJKS Ar Rahmah Kediri.
2. Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi di KJKS Ar Rahmah Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada KJKS Ar Rahmah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi

yang sudah diperoleh di perkuliahan serta menambah koleksi kepustakaan STAIN Kediri.

2. Bagi Perusahaan

Untuk menambah informasi kepada pihak perusahaan khususnya bagian manajemen keuangan dan untuk dijadikan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Penulis

Salah satu sarana penerapan Ilmu Ekonomi yang sudah didapatkan di perkuliahan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti.

4. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepada masyarakat tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi di KJKS Ar Rahmah Kediri.

E. Telaah Pustaka

Izarotul Aini 2008. "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profit Margin Pada Bank Muamalat Indonesia". Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh analisis korelasi yaitu 0,409 artinya nilai tersebut ada hubungan antara modal kerja dengan *profit margin*. Karena t hitung berada di nilai korelasi 0,4 – 0,7. Sehingga ada hubungan positif, sedangkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 0,126 + 6,397x$,

berarti bilamana tidak ada pengaruh perubahan modal kerja maka besarnya profit margin 0,126. Sedangkan setiap pada perubahan (tambahan) modal kerja sebesar 1 satuan maka profit margin akan bertambah 6,397.

Nurma Wati Ningsih. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada Tahun 2007-2009 (Studi Kasus Di BMT Rahmat Semen Kediri)”. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus koefisien korelasi pearson product moment diperoleh r sebesar 0,927 berarti ada hubungan yang kuat antara variabel modal kerja dan variabel laba. Dan setelah mengetahui nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,927 maka selanjutnya mengetahui r^2 untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y. Sumbangan variabel X terhadap Y adalah 85,9% yang berarti bahwa benar-benar terbukti bahwa memiliki hubungan yang kuat antara variabel X dan Y. Sedangkan hasil dari regresi adalah $Y = 2445944,6 + 0,08X$. Sehingga apabila X dimisalkan dengan nilai sebesar 10 juta maka diperoleh Y sebesar 3.245.944,6 artinya apabila nilai variabel X bertambah maka akan mempengaruhi nilai variabel Y yang juga bertambah naik (positif).

Sehingga penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu masih membahas tentang modal kerja, profit margin, dan tingkat laba. Dimana modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Profit margin adalah gambaran dari efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Dapat diketahui gambaran tersebut dari hasil bagi antara laba dengan total pendapatan. Sedangkan tingkat laba

adalah untuk mengetahui tingkat besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian sekarang lebih mengkaji tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Di KJKS Ar Rahmah Kediri. Dimana variabel X : perputaran modal kerja, variabel Y : rentabilitas ekonomi. Objek dari penelitian ini adalah di KJKS Ar Rahmah Kediri. Dengan begitu penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda dengan penambahan analisa dan hasil analisisnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang besarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesa merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai dua variabel atau lebih¹¹.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho = Tidak ada hubungan antara perputaran modal kerja (X) dengan rentabilitas ekonomi (Y) di KJKS Ar Rahmah Kediri.

Ha = Terdapat hubungan antara perputaran modal kerja (X) dengan rentabilitas ekonomi (Y) di KJKS Ar Rahmah Kediri.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta,1995), 58.